

**Penggunaan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas V
Di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat**

¹ Erni Wati, ² Putri Oktavia, ³ Yayuk Tsamrotul Fuadah

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email : erni41613@gmail.com

Keywords: Jigsaw Method,
Jurisprudence, Learning
Results

Abstract This research aims to evaluate the effectiveness of using the Jigsaw method in improving Fiqh learning outcomes for class V students at MIS Junjungan Sayyid Hamim West Semendawai. The Jigsaw method is a cooperative learning approach that divides students into small groups to solve certain tasks or material, then brings them back together to share knowledge. This research uses a quantitative approach with a pretest-posttest control group design. The research sample consisted of two groups, namely the experimental group who received learning using the Jigsaw method and the control group who received conventional learning. The instrument used was a test of Fiqh learning outcomes before and after treatment. Data were analyzed using independent sample t-test and paired sample t-test to see differences in learning outcomes before and after treatment in each group.

The research results showed that there was a significant difference between Fiqh learning outcomes before and after treatment in the group that received learning using the Jigsaw method ($p < 0.05$). Meanwhile, in the control group, there was no significant difference between learning outcomes before and after treatment ($p > 0.05$). This shows that the use of the Jigsaw method is effective in improving Fiqh learning outcomes for class V students at MIS Junjungan Sayyid Hamim West Semendawai. The implication of this research is that cooperative learning approaches such as the Jigsaw method can be an effective alternative in improving learning outcomes, especially in Fiqh subjects at the basic education level. Further research is recommended to explore the application of the Jigsaw method in other learning contexts and at different educational levels.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat vital dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berkualitas.(V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., 2019) Di dalamnya, proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengantarkan

peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan utama pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Di antara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Fiqih, yang merupakan bagian penting dalam memahami dan menjalankan ajaran agama Islam.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Metode pembelajaran yang dipilih dapat memengaruhi motivasi belajar, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta hasil akhir yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, perlu untuk terus melakukan penelitian dan pengembangan terhadap metode-metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran Fiqih di tingkat pendidikan dasar.

Salah satu metode pembelajaran yang telah banyak digunakan dalam konteks pendidikan adalah metode Jigsaw. Metode Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk memecahkan tugas atau materi tertentu, dan kemudian menggabungkan kembali informasi yang telah dipelajari oleh masing-masing anggota kelompok. (Budiman, 2015) Pendekatan ini mendorong kerjasama antar siswa, saling berbagi pengetahuan, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Mulyadin et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran Fiqih, metode Jigsaw dapat menjadi alternatif yang menarik untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pembelajaran kooperatif dengan metode Jigsaw, siswa dapat terlibat secara aktif dalam memahami dan mendalami konsep-konsep Fiqih dengan cara yang lebih kolaboratif dan interaktif (Siradjuddin et al., 2025). Namun, meskipun telah banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas metode Jigsaw dalam berbagai konteks pembelajaran, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih,

khususnya di tingkat pendidikan dasar.

Mengingat pentingnya peran pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter dan keimanan siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat. Penelitian ini akan fokus pada pemahaman konsep-konsep dasar Fiqih yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar, serta akan mengukur dampak penggunaan metode Jigsaw terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

KERANGKA TEORITIK

A. Konsep Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran kooperatif, interaksi antar siswa menjadi fokus utama, di mana mereka saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan bertanggung jawab atas kesuksesan kelompok mereka. (Hasanah & Himami, 2021) Pendekatan ini berbeda dengan pembelajaran konvensional di mana siswa cenderung bekerja secara individu dan bersaing satu sama lain.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif didasarkan pada beberapa prinsip utama yang menjadi landasan dalam implementasinya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a) Interaksi antar siswa: Siswa

diarahkan untuk berinteraksi aktif dalam kelompok-kelompok kecil, berdiskusi, bertukar ide, dan saling membantu satu sama lain.

- b) Tanggung jawab bersama: Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Mereka saling mendukung dan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pembelajaran.
- c) Penggunaan peran yang jelas: Setiap anggota kelompok diberi peran yang jelas dalam proses pembelajaran, seperti pemimpin kelompok, pencatat, dan pengamat. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat secara aktif.
- d) Tanggung jawab individual: Meskipun bekerja dalam kelompok, setiap siswa tetap memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman dan kontribusi pribadinya terhadap proses pembelajaran.
- e) Umpan balik positif: Siswa diberi umpan balik positif atas kontribusi dan pencapaian mereka dalam kelompok. Hal ini meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif
Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Beberapa tujuan pembelajaran kooperatif meliputi:

- a) Meningkatkan pemahaman konsep: Dengan berdiskusi dan berbagi pengetahuan dalam kelompok,

siswa memiliki kesempatan untuk mendalami konsep-konsep pembelajaran dengan lebih mendalam.

- b) Meningkatkan keterampilan sosial: Siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan orang lain. Mereka juga belajar menghargai perbedaan pendapat dan bekerja menuju pemecahan masalah bersama.
- c) Meningkatkan motivasi dan partisipasi: Melalui interaksi yang aktif dan kolaboratif dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Meningkatkan hasil belajar: Dengan dukungan dan kerjasama antar siswa, pembelajaran kooperatif dapat menghasilkan pencapaian yang lebih baik dalam hal pemahaman materi dan pencapaian akademik.

4. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat berbagai model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan dan digunakan dalam konteks pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah:

- a) Model Jigsaw: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari bagian-bagian dari sebuah topik, kemudian mereka bergabung kembali dengan kelompok asalnya untuk saling berbagi pengetahuan.
- b) STAD (Student Teams-Achievement Divisions): Siswa bekerja dalam tim-tim kecil untuk belajar materi baru, dan kemudian diadakan tes tim di mana setiap siswa bertanggung jawab atas pemahaman materi.
- c) TGT (Team-Games-Tournament): Siswa bekerja dalam tim untuk belajar materi baru, dan kemudian diadakan turnamen di mana tim-tim bersaing

untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas.

5. Manfaat pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif telah terbukti memberikan berbagai manfaat bagi siswa, termasuk:

- a) Meningkatkan pemahaman konsep: Dengan berdiskusi dan berbagi pengetahuan dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mendalami konsep-konsep pembelajaran dengan lebih mendalam.
- b) Meningkatkan keterampilan sosial: Siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan orang lain. Mereka juga belajar menghargai perbedaan pendapat dan bekerja menuju pemecahan masalah bersama.
- c) Meningkatkan motivasi dan partisipasi: Melalui interaksi yang aktif dan kolaboratif dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Meningkatkan hasil belajar: Dengan dukungan dan kerjasama antar siswa, pembelajaran kooperatif dapat menghasilkan pencapaian yang lebih baik dalam hal pemahaman materi dan pencapaian akademik.

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerjasama dan interaksi antar siswa. Dengan memanfaatkan potensi kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, motivasi, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di

berbagai tingkatan pembelajaran.

B. Penggunaan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran

1. Pengertian Metode Jigsaw

Metode Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971. Metode ini mengutamakan kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam metode Jigsaw, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok diberi tanggung jawab untuk mempelajari bagian-bagian tertentu dari sebuah topik atau materi pembelajaran. Setelah itu, siswa bergabung kembali dengan kelompok asal mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan memahami keseluruhan materi secara komprehensif. (Siti Suprihatin, 2017)

2. Langkah-langkah Metode Jigsaw

Metode Jigsaw melibatkan beberapa langkah penting dalam implementasinya:

- a) Pembagian kelompok: Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil, biasanya sekitar empat hingga enam orang dalam satu kelompok.
- b) Pembelajaran individu: Setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi pembelajaran secara individu.
- c) Diskusi kelompok asal: Setelah mempelajari materi secara individu, siswa bergabung kembali dengan kelompok asal mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan pemahaman mengenai materi yang telah dipelajari.
- d) Evaluasi: Siswa dievaluasi atas pemahaman mereka terhadap keseluruhan materi melalui berbagai cara, seperti ujian, presentasi, atau diskusi.

3. Prinsip-prinsip Metode Jigsaw

Metode Jigsaw didasarkan pada beberapa prinsip utama yang menjadi landasan dalam implementasinya:

- a) Kerjasama: Metode Jigsaw mendorong kerjasama antar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk membantu satu sama lain dalam memahami materi.
- b) Tanggung jawab individual: Meskipun bekerja dalam kelompok, setiap siswa tetap memiliki tanggung jawab atas pemahaman dan kontribusi pribadinya terhadap proses pembelajaran.
- c) Kesetaraan: Dalam metode Jigsaw, setiap anggota kelompok memiliki peran yang sama pentingnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada anggota kelompok yang dianggap lebih unggul dari yang lain.
- d) Interaksi sosial positif: Siswa diajarkan untuk berinteraksi secara positif dengan sesama anggota kelompok, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja menuju pemecahan masalah bersama.

4. Manfaat Penggunaan Metode Jigsaw

Penggunaan metode Jigsaw dalam pembelajaran telah terbukti memberikan berbagai manfaat, antara lain:

- a) Meningkatkan pemahaman materi: Dengan berbagi pengetahuan dan pemahaman dalam kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mendalami materi pembelajaran dengan lebih mendalam.
- b) Meningkatkan keterampilan sosial:

Siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan orang lain. Mereka juga belajar menghargai perbedaan pendapat dan bekerja menuju pemecahan masalah bersama.

- c) Meningkatkan motivasi belajar: Melalui interaksi yang aktif dan kolaboratif dalam kelompok, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Meningkatkan hasil belajar: Dengan dukungan dan kerjasama antar siswa, metode Jigsaw dapat menghasilkan pencapaian yang lebih baik dalam hal pemahaman materi dan pencapaian akademik.

5. Tantangan dalam Penggunaan Metode Jigsaw

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan metode Jigsaw juga dapat dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti:

- a) Pengelolaan waktu: Implementasi metode Jigsaw membutuhkan waktu yang cukup untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi.
- b) Pemilihan materi yang tepat: Tidak semua materi pembelajaran cocok untuk diterapkan dengan metode Jigsaw. Beberapa materi mungkin lebih cocok untuk pembelajaran individual atau pembelajaran langsung dari guru.

Metode Jigsaw merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, keterampilan sosial, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan potensi kolaboratif dalam kelompok-kelompok kecil, metode Jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkatan pendidikan.

B. Pembelajaran dan Hasil Belajar

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan atau pengalaman belajar. (- & Widayanti, 2014) Proses ini melibatkan perubahan perilaku atau perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, atau sikap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman belajar. Pembelajaran dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk di sekolah, di tempat kerja, atau dalam situasi informal sehari-hari.

2. Teori-teori Pembelajaran

Terdapat berbagai teori yang menjelaskan bagaimana pembelajaran terjadi dan faktor-faktor apa yang memengaruhinya. Beberapa teori pembelajaran yang terkenal antara lain:

- a) **Behaviorisme:** Teori ini menekankan pada peran stimulus dan respons dalam pembelajaran. Menurut teori ini, individu belajar melalui asosiasi antara stimulus eksternal dan respons perilaku.
- b) **Kognitivisme:** Teori ini menekankan pada peran proses kognitif, seperti persepsi, pemahaman, dan ingatan, dalam pembelajaran. Menurut teori ini, individu belajar melalui pemrosesan informasi dan konstruksi pengetahuan baru.
- c) **Konstruktivisme:** Teori ini menekankan pada peran konstruksi pengetahuan oleh individu melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi ketika individu aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi dan pengalaman langsung.

- d) **Humanisme:** Teori ini menekankan pada peran kebutuhan, motivasi, dan pengalaman subjektif dalam pembelajaran. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi ketika individu merasa aman, dihargai, dan memiliki otonomi dalam mengatur pembelajaran mereka sendiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa faktor yang memengaruhi pembelajaran antara lain:

- a) **Motivasi:** Tingkat motivasi siswa dapat memengaruhi seberapa efektif mereka belajar. Motivasi dapat berasal dari faktor internal, seperti minat dan kebutuhan, maupun faktor eksternal, seperti dorongan dari guru atau orang tua.
- b) **Konteks Pembelajaran:** Lingkungan pembelajaran yang menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong pembelajaran akan membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif. Konteks pembelajaran mencakup faktor-faktor seperti fasilitas fisik, interaksi sosial, dan dukungan dari guru dan teman sebaya.
- c) **Gaya Belajar:** Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditorial, atau kinestetik. Memahami gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa.
- d) **Keterlibatan Siswa:** Tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga memengaruhi

hasil belajar mereka. Siswa yang aktif dan terlibat dalam pembelajaran cenderung mencapai hasil yang lebih baik daripada siswa yang pasif atau tidak terlibat.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merujuk pada pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat diukur dalam berbagai bentuk, termasuk pengetahuan yang diperoleh, keterampilan yang dikuasai, sikap yang terbentuk, atau perilaku yang berubah. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, proyek, presentasi, atau observasi.(Ardiyanti et al., 2023)

5. Hubungan antara Pembelajaran dan Hasil Belajar

Pembelajaran yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang positif. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif, refleksi, dan konstruksi pengetahuan oleh siswa cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran yang pasif atau berorientasi pada guru. Selain itu, faktor-faktor seperti motivasi siswa, dukungan dari lingkungan pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga akan memengaruhi hasil belajar mereka.

6. Implikasi untuk Praktik Pembelajaran

Memahami teori-teori pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa mereka. Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa, serta menciptakan lingkungan

pembelajaran yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap praktik pembelajaran mereka berdasarkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dan hasil belajar merupakan dua konsep yang saling terkait dan memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Memahami teori-teori pembelajaran dan faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran dapat membantu kita dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa kita. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, kita dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan mendalam tentang efektivitas penggunaan metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas V di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara numerik tingkat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Jigsaw melalui analisis statistik, seperti uji t-test.(Sugiyono, 2017) Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode tersebut melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Kombinasi dari kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang pengaruh metode Jigsaw terhadap hasil belajar siswa, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses pembelajaran secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas Metode Jigsaw Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas V Di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas V di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Jigsaw secara signifikan meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Fiqih siswa kelas V setelah penerapan metode Jigsaw mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan skor rata-rata sebelum penerapan metode Jigsaw. Analisis statistik menggunakan uji t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode Jigsaw ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi Fiqih oleh siswa kelas V di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Jigsaw dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran Fiqih. Melalui pembelajaran yang kooperatif dan interaktif dalam kelompok-kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan, mendiskusikan konsep-konsep Fiqih, dan saling membantu satu sama lain dalam memahami materi. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, penggunaan metode Jigsaw dapat dijadikan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas V di MIS Junjungan Sayyid

Hamim Semendawai Barat.

Perbedaan Yang Signifikan Antara Hasil Belajar Fiqih Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Jigsaw Pada Siswa Kelas V Di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih sebelum dan sesudah penerapan metode Jigsaw pada siswa kelas V di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Fiqih sebelum dan sesudah penerapan metode Jigsaw.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Fiqih siswa kelas V setelah penerapan metode Jigsaw mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan skor rata-rata sebelum penerapan metode Jigsaw. Analisis statistik menggunakan uji t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode Jigsaw ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi Fiqih oleh siswa kelas V di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa. Dengan memanfaatkan pembelajaran kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan mendiskusikan materi Fiqih secara aktif. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep-konsep Fiqih dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penerapan metode Jigsaw dapat dijadikan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas V di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat.

Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Jigsaw Dalam Mata Pelajaran Fiqih Di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw dalam mata pelajaran Fiqih di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran dengan metode Jigsaw dan merasa lebih termotivasi untuk belajar. Mereka juga menganggap bahwa metode Jigsaw membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep Fiqih dan meningkatkan keterampilan kerja sama dalam kelompok. Selain itu, sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka dalam kelompok.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw mendapat tanggapan positif dari siswa. Melalui pembelajaran kooperatif dalam kelompok-kelompok kecil, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan mendiskusikan materi Fiqih secara aktif. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, persepsi positif siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode Jigsaw menunjukkan bahwa metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih dan pengalaman belajar

siswa secara keseluruhan di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki efektivitas metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih serta persepsi siswa terhadap metode tersebut di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat. Berdasarkan temuan-temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Jigsaw memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran Fiqih.

Penerapan metode Jigsaw secara konsisten meningkatkan pemahaman materi Fiqih siswa kelas V, sebagaimana terlihat dari peningkatan skor hasil belajar setelah metode ini diterapkan. Analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode Jigsaw, menegaskan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran dengan metode Jigsaw. Mereka menyukai pendekatan kooperatif dalam pembelajaran, merasa lebih termotivasi untuk belajar, dan merasakan peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Persepsi positif siswa terhadap metode Jigsaw menunjukkan bahwa metode ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan memuaskan bagi siswa.

Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih dan memperbaiki pengalaman pembelajaran siswa kelas V di MIS Junjungan Sayyid Hamim Semendawai Barat. Rekomendasi selanjutnya adalah untuk terus menerapkan dan mengembangkan penggunaan metode Jigsaw dalam

pembelajaran Fiqih, serta untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi potensi metode ini dalam meningkatkan hasil belajar di mata pelajaran lain dan konteks pembelajaran yang berbeda.

REFERENCES

- , W., & Widayanti, L. (2014). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32–35. <https://doi.org/10.22146/jfi.24410>
- Ardiyanti, E., Mujiatun, M., & Latifah, A. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IX Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Hidayatul Mubtadiin Lampung selatan. *Journal on Education*, 6(1), 1013–1020. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3029>
- Budiman. (2015). PENERAPAN METODE JIGSAW LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SD NEGERI 18 PEKANBARU. *Bianglala Informatika*, 3(1), 229–236.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Mulyadin, M., Saifudin, S., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Sinergi Administrasi dan Supervisi Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Islami di Era Transformasi Digital. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, 8(2), 318–325.
- Siradjuddin, N., Sari, I. M., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). Strategi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 8(2), 234–240.
- Siti Suprihatin. (2017). PENGGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR STUDI MASYARAKAT INDONESIA MAHASISWA. *Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(1), 84–94.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Sugiyono.
- V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker, W. P. and K. M. B., Burkhardt, H., Ph, R. O., Vogiatzis, G., Hernández, C., Prieze, L., Harker, M., O’Leary, P., Geometry, R., Analysis, G., Amato, G., Ciampi, L., Falchi, F., Gennaro, C., Ricci, E., Rota, S., Snoek, C., Lanz, O., Goos, G., ... Einschub, M. (2019). Pendidikan. *Society*, 2(1), 1–19.

